



Student Learning Motivation as Effort to Improve Learning Outcomes of Aqidah Akhlak in MIN 7 Southeast Aceh

Harli

STIT Babussalam Aceh Tenggara

Corresponding Author : [✉harliselian_73@yahoo.co.id](mailto:harliselian_73@yahoo.co.id)

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
20 October 2022
Revised
30 October 2022
Accepted
15 November 2022

Key Word

How to cite

Doi

The problem of decreasing learning outcomes is a question mark for teachers, parents and the school. For this reason, it is necessary to have strong motivation so that students continue to be able to improve learning outcomes in accordance with predetermined standard results. This research uses qualitative data analysis with field study techniques, documentation and interviews. At the data analysis stage using data reduction, data presentation, drawing conclusions. To determine the validity of the data, the criteria used are the degree of trust (credibility), transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty). The results of the study indicate that there is a need for effectiveness in the learning process so that learning is right on target according to the curriculum that should be, there is self-evaluation carried out on students, teachers and parents and culture to provide motivation for students in each lesson.

Learning, Motivation, Aqidah Akhlak

<https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jetl/Index>

[10.51178/jetl.v4i3.951](https://doi.org/10.51178/jetl.v4i3.951)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan (S. Siswanto, 2016). (Chotibuddin, 2021) Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau negara. (Kuntoro, 2019; Septiadi, 2019) Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 No. 1, yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Islam Dengan ilmu pengetahuan seorang hamba akan mendapatkan tempat yang mulia, hal tersebut diterangkan berkali-kali di dalam Al-Qur'an betapa pentingnya pendidikan, tanpa pendidikan tidak ada pengetahuan dan tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Ilmu pengetahuan merupakan bekal utama manusia dalam menapaki perjalanan hidupnya. Al-Qur'an memposisikan manusia yang mempunyai pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi (Imelda, 2018; Jannah, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ridha, 2020) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran. (Nabillah & Abadi, 2020) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran matematika (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik (Suryani, 2015).

(Tanjung et al., 2022) Dalam pelaksanaannya guru tidak terlepas dari berbagai macam persoalan-persoalan pembelajaran baik dari aspek peserta didik maupun kemampuan guru untuk merancang pembelajaran, permasalahan sosial bahkan permasalahan peserta didik yang beragam. (Ningsih & Nurrahmah, 2016) Kurangnya partisipasi atau kepedulian orang tua terhadap proses belajar siswa, sehingga semua diserahkan kepada guru. disamping itu juga terlihat dari ketidak berdayanya sebagian guru dalam menghadapi siswa dalam belajar, moralitas siswa yang terus terdegradasi akibat lingkungan tempat pergaulan mereka, banyaknya kewajiban administrasi yang harus dilalui, dan juga tidak adanya kemauan pengembangan diri agar sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan permasalahan-permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. (Gani & Suriyawati, 2019; Sari et al., 2021) Hasil belajar rendah juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang masih rendah, ini ditunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bergairah dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mencontek temannya ketikaulangan atau ujian, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar (H. Siswanto, 2018).

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di madrasah ibtidaiyah. (Ridha, 2020) Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. (Wati, 2016) Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan pada sikap serta perilaku individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. (Budi, 2020) Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang ada di madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran ini harusnya melekat pada setiap siswa, dikarenakan sebagai penopang moral, etikan dalam berkehidupan sehari-hari. Tanpa akhlak manusia tidak akan menjadi hamba yang seutuhnya, dan tanpa aqidah manusia juga akan mengalami dilematik dalam penghambaan sebagai ummat. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan materi yang amat penting, baik dilihat dari aspek kognitif serta korelasinya dengan mata pelajaran lain. Bila ingin meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang religiuitas maka sudah seharusnya meningkatkan pada bidang akidah akhlak pula.

Problematika yang terjadi di madrasah ibtidaiyah tentu tidak mungkin dihindari dengan menghadapi siswa yang beragam dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda, siswa bolos, tidak mau belajar, kurang konsentrasi saat di kelas ditambah lagi minimnya metode dan model mengajar guru tentu melahirkan pengaruh besar terhadap iklim motivasi belajar. Kondisi tersebut tentu ikut membawa pengaruh besar sampai ke lingkungan madrasah. Untuk itu dalam pembahasan ini penulis mencoba mengupas permasalahan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MIN 7 Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Aceh Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan, studi dokumentasi dan melakukan wawancara. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MIN 7 Aceh Tenggara. Pada tahap analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan. Untuk menetapkan keadsahan data kriteria yang digunakan adalah derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bila melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, maka akan tampak rata-rata nilai hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut ini ;

Tabel 1.

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di MIN 7 Aceh Tenggara

Siswa	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
Laki-Laki	79	70
Perempuan	77	73

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada mata pelajaran akidah akhlak terlihat laki-laki dengan jumlah 79 orang memiliki rata-rata nilai 70. Sedangkan untuk perempuan memiliki rata-rata nilai 73.

Bila melihat hasil ini maka sangat berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru yang menyatakan :

Siswa kita masih memiliki rata-rata nilai yang belum masuk kategori memuaskan, ini mungkin karena mereka tidak termotivasi pada pelajaran, atau karena guru yang belum mahir dalam memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswa yang ada.

Untuk itu perlu adanya dorongan yang kuat bagi mereka agar pembelajaran dikelas asyik, mereka mengingat, mereka rajin dan mereka mau untuk mengerjakan tugas-tugas yang disediakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa memang masih ada kelemahan dari siswa, guru dan sistem pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa ditengarai menjadi dampak terhadap belum maksimalnya nilai pada siswa di MIN 7 Aceh Tenggara, rata-rata nilai pada 156 siswa ini menunjukkan perlu adanya dorongan baik dari guru, orang tua maupun dari siswa itu sendiri.

Bila melihat metode yang digunakan guru, bahwa pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, tugas mandiri dan hafalan. Adapun pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan adalah materi-materi yang bersifat hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist nabi serta pemahaman, penyampaian dan pengamalan terhadap ayat-ayat tersebut. Dalam pembelajaran pun seorang guru juga memperhatikan bagaimana menyusun model pembelajaran yang akan dipakai dan

menyesuaikan dengan materi-materi dalam pembelajaran. Hal ini agar tidak terjadi hal diluar keinginan seperti : ceramah yang berlebihan, waktu yang telah ditentukan tidak terjadi kekurangan yang mengakibatkan tujuan tidak tercapai, untuk itu dilakukan perencanaan yang matang, seperti : merumuskan tujuan, memilih isi, melakukan analisis tugas, dan merencanakan waktu.

Pernyataan ini pun didukung oleh kepala mahdaras Aceh Tenggara :
Kita klau guru masuk kelas, harus adanya bukti yang memperlihatkan bagaimana proses pembelajaran di kelas. Ini dilakukan supaya pembelajaran tidak monoton, dan siswa tidak bosan. Krna kalau siswa bosan makan dia tidak akan aktif dan cenderung bermain pada saat waktu belajar.

Guru sebagai ujung tombang dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar, bila pembelajaran dilakukan dengan kreatif, makan tentunya akan mendorong bagi siswa untuk belajar. Penggunaan metode yang bervariasi juga menjadi solusi apa bila seorang guru ingin menstimulus motivasi belajar dari siswa.

Pembahasan

Meningkatkan hasil belajar siswa itu dilakukan dengan memberikan nasihat, memotivasi, memberikan teguran, memahami, teladan, berkomunikasi dengan orang tua, mengayomi dan menjaga peserta didik, memberikan latihan, memberikan bantuan, melakukan pendekatan, mengontrol, mengajak, menggunakan metode pembelajaran, memberikan sanksi, dan memberikan reward (Tambak et al., 2020). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal, motivasi internal seperti disiplin diri, analisis pemahaman diri terhadap lingkungan sekolah, sedangkan motivasi eksternalnya adalah dukungan orang tua dan guru, pengaruh teman dan reward yang diberikan oleh sekolah (Hidayat et al., 2021).

(Wardani et al., 2020) Motivasi memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu. Artinya semakin tinggi motivasi belajar individu maka semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang ingin dicapai. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain aspirasi, kemampuan siswa belajar, kondisi siswa belajar, dan suasana lingkungan belajar. Dengan adanya cita-cita, seseorang akan memiliki arah dan tujuan yang mampu menyatukan segala pikiran dan perasaan serta tindakan menuju terwujudnya suatu keinginan. Kemampuan siswa adalah kemampuan intelektual akademik yang dimiliki siswa belajar yang digunakan untuk mengolah dan mengolah

informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan. (Tabroni et al., 2022) Hasil belajar akan meningkat bila Siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional.

(Tella, 2007) Dari hasil penelitian menyebutkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar itu melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua, pemerintah, konselor, dan pemangku kepentingan pendidikan. Komponen yang perlu diperhatikan adalah ketelibatan siswa dalam setiap materi yang disampaikan. (Yu et al., 2021) Pentingnya komponen ini agar memberikan konstruktif terhadap nilai siswa pada masa yang akan datang. (Suryapermana & Mariah, 2020) Motivasi juga dijadikan sebagai suatu unsur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi terhadap siswa MI juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang bermacam-macam, melalui penerapan metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize and Test) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak (Hasanah, 2017).

Kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tetap mengaitkan atau menyertakan motivasi terhadap siswa, ini dikarenakan siswa pada tingkat MI masih membutuhkan motivasi berupa nasehat-nasehat yang mengena kepada diri mereka. Kebutuhan siswa pada tingkat MI adalah berupa motivasi yang datang dari luar dan dari diri sendiri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Perlu dipahami pula bahwa dari guru pun perlu adanya motivasi, karena guru juga terkadang mengalami kekurangan motivasi. Adapun faktor tersebut menurut (Cahyono, 2019) faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Disamping itu perlu adanya komunikasi yang baik dari guru, terutama komunikasi interpersonal yang pada dasarnya adalah merupakan komunikasi pribadi. Komunikasi ini biasa dilakukan dengan metode tatap muka, antara yang satu dengan yang lain melalui empat mata. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hinggakapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kemampuan

komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru (Sidik & Sobandi, 2018).

Dari hasil penelitian dan dibuktikan oleh studi terdahulu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa MIN 7 Aceh Tenggara dilakukan dengan berbagai metode yang variatif (ceramah, diskusi dan demonstrasi). Perlu diperhatikan pula bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa di MI ditentukan oleh faktor guru, orang tua, lingkungan, dan komunikasi.

KESIMPULAN

Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak harus dilakukannya dengan motivasi, Dari hasil penelitian yang ada, bahwasanya terlihat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya efektifitas, yaitu penyampaian materi dengan metode yang digunakan terarah dan terstruktur dengan baik. Evaluasi Diri, Yaitu perlu adanya kesadaran bagi para guru untuk meningkatkan cara mengajar dan pemahaman akan materi yang diajarkan, menyusun kerangka pembelajaran, ini dilakukan sebagai bentuk keseriusan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan menumbuhkan budaya melakukan motivasi bagi siswa, sehingga siswa terus terdorong untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan nilai hasil belajarnya.

PENGAKUAN

Tulisan ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 7 Aceh Tenggara. Besar harapan penulis agar kiranya hasil penelitian ini menjadi tolak ukur untuk perbaikan kedepannya. Dan ucapan terimakasih yang terdalem bagi seluruh rekan-rekan yang memberikan sumbangsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, B. (2020). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 1-8. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.64>
- Cahyono, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Chotibuddin, M. (2021). Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 101–120. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.94>
- Gani, A. A., & Suriyawati, S. (2019). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 79. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.850>
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>
- Hidayat, R., Wulandari, C. E., & Regista Syukur, B. D. (2021). Influence of Motivation in The Formation of Discipline for Madrasah Ibtidaiyah Students. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4900>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Jannah, M. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIS DARUL ULUM, MADIN SULAMUL ULUM DAN TPA AZ-ZAHRA DESA PAPUYUAN). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA. *Prosiding Sesiomadika*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Sari, N., Tama Putri, S., & Anwar, K. (2021). PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS VII1 SMP NEGERI 2 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 63–72.

- <https://doi.org/10.34125/mp.v6i2.694>
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34-51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siswanto, H. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1). <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>
- Siswanto, S. (2016). DESAIN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2), 259. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>
- Suryani, C. (2015). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MIN SUKADAMAI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Suryapermana, N., & Mariah, Y. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2634>
- Tabroni, I., Lestari, E. S., & SM, H. H. (2022). Efforts to Increase Students' Learning Motivation in Al-Qur'an Hadith Lessons About the History of the Decline and Writing of the Qur'an with CBSA. *Urnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 795-804. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/173>
- Tambak, S., Humairoh, S., Noer, M. A., & Ahmad, M. (2020). Internalization of Riau Malay Culture in Developing the Morals of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.5954>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement

- and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.12973/ejmste/75390>
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>
- Wati, A. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XII MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING SCHOODOLOGY SMAN 8 PEKANBARU RIAU. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.7.1.52-60>
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The Effect of Educational Games on Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 522-546. <https://doi.org/10.1177/0735633120969214>